

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. SMK merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP atau MTS yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SLTP atau MTS yang mempersiapkan siswa bekerja dalam bidang tertentu (Jimmy Wales, 2003:1).

Pendidikan kejuruan di Indonesia secara umum mempunyai visi: terwujudnya SMK bertaraf internasional, menghasilkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global. Misi pendidikan kejuruan di Indonesia: meningkatkan profesionalisme dan good governance SMK sebagai pusat pembudayaan kompetensi, meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, membangun dan memberdayakan SMK bertaraf internasional sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional dan global, memberdayakan SMK untuk mengembangkan kerja sama dengan Industri, PPPG, LPMP, dan

berbagai lembaga terkait, dan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan kejuruan yang bermutu.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja, yang mempunyai visi: mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan di bidang keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan berstandar internasional dan mampu bersaing di pasar global. Misi: menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sebagai bidang keahliannya dan berorientasi mutu di segala kegiatannya. Serta mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompotitif dengan memperdayakan potensi sekolah: guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan. SMK Negeri 8 Medan mempunyai 4 Program Studi yaitu: Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, dan Perhotelan.

Berdasarkan silabus mata pelajaran desain busana siswa harus mampu membuat macam-macam gambar busana sesuai dengan kesempatan, umur, mendeskripsikan cara membuat desain busana pesta, Membuat desain sketsa busana, Menjelaskan cara menyelaisakan gambar sketsa secara kering, dan Menyelesaikan desain busana pesta secara kering. Teknik penyelesaian kering yang digunakan dalam desain busana pesta yakni teknik kering yang menggunakan pensil warna, teknik ini digunakan karena memiliki keunggulan mudah dan praktis sehingga siswa dapat menggambar dengan evisiensi waktu. Warna sangat

penting karena melalui warna dapat dibedakan secara jelas keindahan suatu objek, pemberian warna dalam suatu penciptaan karya seni berfungsi untuk memberi keindahan dan makna tertentu pada karya seni tersebut.

Gambar busana suatu sketsa dasar, yaitu bentuk dasar berupa tubuh model (*croquis*) yang menjadi dasar suatu sketsa menunjukkan ilustrasi gaun, rok, blus, aksesoris dan detail lainnya, ide yang ada dalam benak. Dalam pewarnaan gambar busana, baik dengan teknik hitam-putih maupun pembagian warna, perlu diperhitungkan unsur-unsur yang merupakan efek dari kesan pencahayaan, tekstur kain, motif kain, lekuk tubuh, jatuhnya busana. Gambar yang menarik selalu dipengaruhi oleh kesan pencahayaan yang tepat. Artinya, mana yang mendapat kesan gelap dan mana yang terang, serta dapat menentukan dari mana sinar itu datang. Pewarnaan yang memperhatikan unsur-unsur dapat memberikan kesan yang baik pada gambar dan dapat dengan mudah untuk mengidentifikasi, motif, bahan, dan tekstur pada gambar busana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan beberapa siswa kelas tata busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2015/2016, masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mewarnai busana pesta dengan teknik kering, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa tata busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2014/2015 yang pernah mengambil materi penyelesaian gambar secara kering: dari 138 orang siswa, 11 siswa dengan nilai rata-rata 90,57, siswa dengan nilai 80-89, dan 70 siswa dengan nilai 70-75, hal ini dikarenakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mewarnai gambar busana pesta, siswa belum memperhatikan 5 (lima) faktor penting dalam mewarnai desain busana, yaitu: 1) tekstur kain, (2) motif hiasan,

(3) lekuk tubuh, (4) jatuhnya busana, (5) cahaya, sehingga hasil desain siswa sulit untuk mengidentifikasi, motif hiasan, bahan, dan tekstur pada desain busana.

Kesulitan siswa dalam pewarnaan gambar busana secara kering, siswa kurang mampu membedakan pewarnaan untuk bahan halus dengan bahan yang kasar, bahan yang tebal dengan bahan yang tipis, bahan yang licin dan bahan yang kaku dalam pewarnaan gambar busana pesta siswa kurang memperhatikan bagian-bagian desain busana yang terdapat lekukan yang menonjol, datar dan cekung, sehingga pesan dalam desain untuk jatuhnya busana tidak tersampaikan, serta untuk pemberian nilai gelap terang warna siswa masih kurang mampu. Setiap peserta didik yang akan mewarnai gambar busana secara kering sebaiknya menguasai teori tentang pengetahuan penyelesaian gambar busana secara kering, agar dalam mewarnai gambar busana pesta siswa mampu mewarnai busana pesta dengan benar sehingga pesan desain tersebut tidak tersampaikan serta dapat mengidentifikasi, motif, bahan, dan tekstur pada gambar busana pesta.

Berdasarkan uraian diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat suatu penelitian tentang “Analisis hasil pewarnaan busana pesta sore remaja dengan teknik kering siswa SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang cara menyelesaikan gambar busana secara kering siswa SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017
2. Kurangnya kemampuan dalam pewarnaan gambar busana pesta dengan teknik kering siswa SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017
3. Kurangnya perhatian dalam mewarnai tekstur kain, motif kain, lekuk tubuh, jatuhnya busana, cahaya, siswa SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017
4. Hasil mewarnai gambar busana pesta siswa SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017 dengan teknik kering kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah maka dibatasi masalah yang akan diteliti adalah Analisis hasil pewarnaan gambar busana pesta sore remaja dengan menggunakan teknik kering siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan mewarnai gambar busana pesta siang remaja dengan teknik kering siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan mewarnai gambar busana pesta siang remaja dengan teknik kering siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaannya nanti penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran khususnya disekolah tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru tata busana untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan penguasaan siswa tentang mewarnai gambar busana dengan teknik kering agar hasil gambar busana terlihat lebih menarik dan mudah dimengerti oleh pengamat mulai dari bahan yang digunakan, tekstur, dan motif yang diterapkan pada desain.
3. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa jurusan PKK Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan untuk dapat, menerapkan teknik pewarnaan gambar secara kering dengan memperhatikan faktor-faktor: 1) tekstur kain, (2) motif kain, (3) lekuk tubuh, (4) jatuhnya busana, (5) cahaya.
4. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian.

